ABSTRAK

Ikhsan, Nuddin Muhammad 2016. UpayaPeningkatanMinat Dan HasilBelajarPendidikan Agama Islam MelaluiStrategi Jigsaw Learning (PenelitianTindakanKelasPokokBahasan Zakat SiswaKelas VI Di SDN 1 DuriSlahungPonorogo Semester GenapTahunPelajaran 2015/2016). **Skripsi.** ProgamStudiPendidikan Guru MI JurusanTarbiyahSekolahTinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Ponorogo.

Kata Kunci :Minatdanhasilbelajarsiswa, Jigsaw Learning

Pembelajaran Agama Islam tentunyaberbedadenganpembelajaran yang lain. Hal yang membedakannyaadalahterletakpadasistemdanpolaPendidikan Agama Islam yang didasarkanpadaajaran Islam yang berpedomanpada al-Qur'an dan as-Sunah. Berdasarkanfenomena yang terjadi di lapanganmasihadasiswa – siswi yang kurangberminatuntukmengikutipembelajaran Agama Islam. Seperti yang terjadi di SDN I Duri, sehinggahasilbelajar yang diharapkankurangsepenuhnyamaksimal.

Tujuan Penelitian ini yaitu untukmengetahui (1).PenerapanstrategiJigsaw Learningdalammeningkatkanminatbelajarsiswa, (2).PenerapanstrategiJigsaw Learningdalammeningkatkanhasil belajar siswa padamatapelajaranPendidikan Agama Islam di SDN 1 Duri Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo.

Metodepenelitian yang digunakanyaituPenelitianTindakanKelas (PTK) denganduasiklus.Setiapsiklusterdiridariperencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisa data menggunakan analisa kuantitatif persentasi.Sumber data dan Subyekdalampenelitianiniadalahseluruhsiswakelas VI di SDN I Duri yang berjumlah 14 siswa.

Hasilpenelitiansiklus I minatbelajarsiswamenunjukkan 50%, meningkatpadasiklus II menjadi 93%, sertahasilbelajarsiswapadasiklus I menunjukkan 43%, meningkatpadasiklus II menjadi 100%. Minatdanhasilbelajarsiswameningkatberdasarkanhasilpenelitian, dapatdisimpulkanbahwapembelajaranmenggunakanstrategiJigsaw LearningdapatmeningkatkanminatdanhasilbelajarsiswapadapelajaranPendidikan Agama Islam pokokbahasan zakat.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, berbangsa dan bernegara.[1] Pendidikan adalah segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja yang diserahkan kepadanya agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosial mereka.[2]

Pendidikan adalah pengetahuan, ilmu dan seni. Disebut sebagai pengetahuan karena pendidikan itu merupakan akumulasi dan sistematisasi dari fenomena hubungan antar manusia dalam saling berkomunikasi mempengaruhi, dan lain perbuatan dalam upaya untuk mencapai cita-cita tujuan pendidikan.[3]

Dunia pendidikan juga terus-menerus mengglobal. Kita tidak bisa mengabaikan organisasi pendidikan di dunia (Unesco, Seamolec, Saemeo,

---

[1] Husainiu Usman, Manajemen Teori dan Riset Pendidikan, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 7

[2] Binti Maunah, Imu Pendidikan, (Yogyakarta: Teras Komplek Polri Gowok Blok D 2 No.186,2009), 1

[3] Imam Barnadib, Beberapa Aspek Substansi Ilmu Pendidikan, (Yogyakarta: Andi,1996),1

Biotrop) karena kita Negara anggota dari pergaluan masyarakat pendidikan dunia. Kita tidak bisa berbuat banyak jika mereka membuat kemajuan pendidikan yang menghasilkan posisi yang tidak seperti kita harapkan.[4]

Tujuan pendidikan merupakan perpaduan dari tujuan–tujuan pendidikan yang bersifat pengembangan kemampuan-kemampuan pribadi secara optimal dengan tujuan-tujuan sosial yang bersifat manusia seutuhnya yang dapat memainkan perannya sebagai warga dalam berbagai lingkungan persekutuan hidup dan kelompok sosial. Tujuan pendidikan mencangkup tujuan dari setiap jenis kegiatan pendidikan (bimbingan, pengajaran, dan latihan), tujuan-tujuan suatu pendidikan diluar sekolah, dan tujuan-tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan sebagian dari tujuan hidup, yang bersifat menunjang terhadap pencapainya tujuan-tujuan hidup.[5]

Dalam keseluruhan proses pendidikan disekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik.[6] Pandangan seseorang tentang belajar akan mempengaruhi tindakan-tindakannya yang berhubungan dengan belajar. Misalnya seorang guru yang mengartikan belajar sebagai kegiatan menghafal kata, akan lain cara

---

[4] Gatot Muhstyo, dkk, Pembelajaran Matematika SD, cet 10 (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), 1.1

[5] Redja Mudyaharjo,Pengantar Pendidikan,(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001),12

[6]Slameto, Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, (Jakarta:PT Rineka Cipta,2003),1

mengajarnya dengan guru lain yang mengartikan belajar sebagai suatu proses penerapan prinsip.[7]

Belajar adalah proses di mana tingkah laku di timbulkan atau di ubah melalui praktek atau latihan. Belajar merupakan proses dasar dari perkembangan hidup manusia. Dengan belajar manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktivitas dan prestasi hidup manusia tidak lain adalah hasil dari belajar. Belajar itu bukan sekedar pengalaman. Belajar adalah suatu proses, dan bukan suatu hasil.[8] Karena itu belajar berlangsung secara aktif dan integratif dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mecapai suatu tujuan.[9]

Dalam proses pembelajaran siswa di tuntut untuk lebih aktif dan berminat dalam pembelajaran berlangsung supaya hasil belajar bisa maksimal. minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat peserta didik akan mempengaruhi kualitas dan proses. Semakin tinggi minat peserta didik dalam proses belajar akan menambah meningkatkan hasil belajar. Jadi minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong belajar selanjutnya.[10] Strategi/metode yang tepat untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa salah satunya adalah Strategi Jigsaw Learning yang dalam strategi itu siswa di ajarkan untuk belajar dengan

---

[7] Ibid,2

[8] Wasty Soemanto, Psikologi Pendidikan¸(Jakarta: PT Rineka Cipta,2006),104

[9] Ibid, 105

[10] Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya, (Jakarta: PT Rineka Cipta,2003), 180

aktif dengan cara belajar dengan pertukaran kelompok, Selain itu, siswa bekerja sama dengan sesama siswa daam suasana gotong royong dan memunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi.[11]

Agama Islam mempunyai hubungan erat dengan ajaran islam yang dikembangkan oleh ilmu-imu keislaman. Sumber agama atau ajaran agama Islam, seperti telah disebut di atas ialah Al-Qur'an dan Al-Hadits.[12]Agama mampu memenuhi kebutuhan pokok individu dan mengisi kekosongan setiap jiwa pada seorang manusia.[13]

Agama merupakan pendidikan yang memperbaiki sikap dan tingkah laku manusia, membina budi pekerti luhur seperti kebenaran, keikhlasan, kejujuran, keadilan, kasih sayang, cinta mencintai, dan menghidupkan hati nurani manusia untuk memperhatikan (muraqabah) Allah SWT, baik dalam keadaan sendirian maupun bersama orang lain.[14]Tujuan pendidikan Agama di Indonesia adalah untuk memperkuat iman dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama yang di anut oleh peserta didik yang bersangkutan dengan mempertimbangkan tuntutan untuk menghormati agam lain dengan hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional. Pendidikan agama pada dasarnya

---

[11] Syaiful Bahri Djamrah, Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010),389

[12] Prof.H. Mohammad Daud Ali, Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2008),136

[13] Muhammad Abdul Qadir Ahmad, Metodologi Pengajaran Agama Islam, (Jakarta: PT Rineka Cipta,2008),6

[14] Ibid, 7

memliki dua tujuan yang diharapkan dicapai oleh peserta didik, yaitu meningkatkan keberagaman peserta didik dan mengembangkan sikap toleransi hidup anatar umat beragama.[15]

Agama Islam memang menghendaki agar manusia itu di didik supaya ia mampu merealisasikan tujuan hidupnya sebagaimana yang telah digariskan Allah dalam Al-Qur'an. Secara lebih operasional tujuan pendidikan agama Islam khususnya dalam konteks ke Indnesiaan sebagaimana tertera dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam, ialah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaan kepada Allah SWT. Serta berakhlaq mulia dalam kehidupam pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi.

Proses pendidikan Agama Islam di sekolah atau di madrasah yang dilalui dan dialami oleh siswa dimulai dari tahap kognisi yaitu pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran islam, untuk selanjutnya menuju ke tahapan afeksi, yakni terjadinya internalisasi ajaran dan nilai agama ke dalam diri siswa dalam arti meyakini dan menghayatinya. Melalui tahapan afeksi tersebut diharapkan dapat tumbuh daam diri siswa dan tergerak untuk

[15] Erwin Yudi Prahara, Materi Pendidikan Agama Islam, (Ponorogo: STAIN Po Press,2009),13

mengamalkan dan mentaati ajaran Islam (tahapan psikomotorik) yang telah di internalisasikan dalam dirinya. Dengan demikian, akan terbentuk manusia muslim beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia.[16]

Pendidikan Agama Islam harus diberkan sejak dini, mulai dari usia kanak-kanak remaja bahkan dewasa. Dalam islam di kenal dengan istilah pendidikan sepanjang hayat (lifelong education). Artinya selama ia hidup tidak akan lepas dari pendidikan, karena setiap langkah hidup manusia hakikatnya adalah belajar, baik langsung maupun tidak langsung. Pada jenjang pendidikan dasar dan menengah pendidikan agama islam mutlak harus di berikan, karena pada jenjang itulah terjadinya pembentukan kepribadian, pembiasaan untuk menguasai konsep-konsep islam dan mengamalkannya dalam kehidupan. Pada anak usia dini, islam harus di jadikan landasan bagi pembelajaran hingga generasi ke depan benar-benar menjadi generasi islam yang berkualitas.[17]

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang masuk dalam pelajaran pokok dalam pendidikan dasar dan menengah. Namun yang terjadi di lapangan banyak siswa yang kurang berminat terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dengan berbagai faktor yang menyebabkan hal tersebut, misalkan Pendidikan Agam Islam itu sulit di pahami, dan memerlukan daya berfikir yang tinggi

[16] Heri Gunawan, Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (Bandung: Alfabeta,2013),206

[17] Ibid, 2017

Di SDN 1 Duri semua siswa dalam proses pembelajaran sudah secara umum belajar dengan nyaman karena dari segi fasilitas yang lumayan sudah lengkap dan ruang kelas yang baru membuat seluruh siswa nyaman untuk belajar. Seperti yang dialami oleh siswa keas VI di SDN 1 Duri Slahung Ponorogo. Dari informasi yang saya dapatkan dari guru kelas V1 siswa di kelas VI cenderung merasakan kesulitan dan penurunan minat terhadap pelajaran, dan menyebabkan hasil belajar siswa tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Namun selain dari faktor tersebut dari beberapa guru pendidik dalam proses mengajar masih banyak yang menerapkan strategi/metode lama, misalnya metode ceramah yang dari dulu sudah banyak diterapkan yang pada akhirnya cenderung membuat siswa menjadi bosan terhadap pembelajaran di kelas yang menyebabkan hasi belajar yang kurang maksimal, oleh karena itu peneliti ingin mengadakan penelitian di SDN I Duri Slahung Ponorogo.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti ingin mengangkat judul penelitian yaitu: UPAYA PENINGKATAN MINAT DAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI STRATEGI JIGSAW LEARNING (Penelitian Tindakan Kelas Pokok Bahasan Zakat Siswa Kelas VI Di SDN 1 Duri Slahung Ponorogo Semester Genap Tahun Pelajaran 2015/2016).

B. Identifikasi Masalah

Bedasarkan latar belakang yang telah di kemukakan diatas, maka dapat di identifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Kurang berminat dalam dalam mengikuti pembelajaran Pendidkan Agama Islam pokok bahasan Zakat pada kelas VI SDN 1 Duri Slahung Ponorogo Tahun Pelajaran 2015 / 2016.
2. Kurangnya hasil belajar dalam mengikuti pembelajaran Pendidkan Agama Islam pokok bahasan Zakat pada kelas VI SDN 1 Duri Slahung Ponorogo Tahun Pelajaran 2015 / 2016.
3. Penelitian ini di harapkan terjadi peningkatan minat dan hasil belajar siswa.

C. BATASAN MASALAH

Karena keterbatasan teori dan metodelogi maka hal-hal yang membatasi penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peneliti hanya meneliti siswa kelas VI SDN 1 Duri Slahung Ponorogo pada mata pelajaran Pendikan Agama Islam pokok bahasan Zakat.
2. Penelitian ini di fokuskan pada upaya meningkatkan minat dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pokok bahasan Zakat dengan startegi Jigsaw Learning.

D. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah diatas, maka peneliti dapat merumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah strategi Jigsaw Learning dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pokok bahasan Zakat Siswa kelas VI di SDN 1 Duri Slahung Ponorogo?
2. Apakah strategi Jigsaw Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pokok bahasan Zakat Siswa kelas VI di SDN 1 Duri Slahung Ponorogo?

E. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui penerapan strategi Jigsaw Learning dalam meningkatkan minat belajar.
2. Untuk mengetahui penerapan strategi Jigsaw Learning dalam meningkatkan hasil belajar

F. MANFAAT PENELITIAN

1. Teoritis

a. Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan informasi dalam dunia pendidikan berupa gambaran mengenai sebuah teori yang menyatakan bahwa peningkatan minat dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada pokok bahasan Zakat

dapat dilakukan dengan menggunakan strategi Jigsaw Learning.

2. Praktis

a. Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan serta pengalaman dibidang penelitian yang dapat dikembangkan sesuai tuntutan yang ada, khususnya pada strategi pembelajaran ini sesuai dengan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam.

b. Bagi Guru

1. Memperkaya waawsan di bidang perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran.
2. Meningkatkan ketepatan pemilihan model pembelajaran dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran.
3. Sebagai bahan pertimbangan proses pembelajaran, pembimbingan dan pemotivasian dalam keaktifan siswa.
4. Sebagai pengalaman dalam inovasi pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan profesionalisme guru.

c. Bagi Siswa

1. Meningkatkan minat belajar siswa
2. Meningkatkan hasil belajar terhadap materi pembelajaran.
3. Dapat mengaplikasikan kedalam kehidupan sehari – hari.

d. Bagi Sekolah/Madrasah

1. Meningkatkan Prestasi Akademik melaui proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam
2. Menjadikan ide – ide yang kreatif dan menambah referensi perpustakaan.
3. Sebagai saran pemberdayaan dan kerjasama sekolah/madrasah.

e. Bagi Masyarakat

1. Menjadikan sebagai media pengetahuan dibidang pendidikan sebagai bahan pertimbangan pemilihan lembaga yang berkualitas.

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah:

Bab pertama, berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian. Bab pertama ini dimaksud untuk memudahkan dalam memaparkan data.

Bab kedua adalah kajian teori yang berisi tentang telaah penelitian terdahulu kerangka berfikir, hipotesis penelitian. Bab ini dimaksud untuk memudahkan peneliti dalam menjawab hipotesis.

Bab ketiga adalah metode penelitian, yang meliputi obyek PTK, setting PTK, variabel yang diamati, prosedur PTK (Perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi).

Bab ke-empat adalah hasil penelitian tindakan kelas yang meliputi: gambaran singkat lokasi penelitian, penjelasan per-siklus, proses analisis dan data per-siklus, pembahasan.

Bab ke-lima merupakan bab terakhir dalam laporan ini berisi penitup meliputi: kesimpulan dan saran.

STAIN PONOROGO

BAB II

KAJIAN TEORI, TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, KERANGKA BERFIFKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS TINDAKAN

A. Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

PTK (Penelitian Tindakan Kelas) yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar sisiwa menjadi meningkat[18]. PTK dapat di artikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganaisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut. [19]

Tujuan PTK adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas praktik pembelajaran secara berkesinambungan, sehingga meningkatkan mutu hasil intruksional, mengembangkan ketrampilan guru, meningkatkan relevansi, meningkatkan efisiensi guru, pengelolaan intruksional serta menumbuhkan budaya meneliti pada komunitas guru. PTK bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta

[18] Igak Wardhani & Kuswaya Wihardit, Penelitian Tindakan Kelas, (Jakarta: Universitas Terbuka,2010),4

[19] Wina Sanjaya, Penelitian Tindakan Kelas, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), 26

membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran disekolah .[20]

B. Pembelajaran Agama Islam

PAI merupakan sebutan yang diberikan pada salah satu subjek pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa muslim dalam menyelesaikan pendidikannya pada tingkat tertentu.[21] Ia merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kurikulum suatu sekolahan, sehingga merupakan alat untuk mencapai salah satu aspek tujuan sekolahan yang bersangkutan. Karena itu, subjek itu diharapkan dapat memberikan keseimbangan dalam kehidupan anak kelak, yaitu manusia yang memiliki kualifikasi tertentu tetapi tidak terlepas dari nilai agama Islam.[22]

Pendidikan Agama merupakan usaha untuk memperkuat iman dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai agama yang dianut oleh peserta didik yang bersangkutan dengan mempertimbangkan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional. Dengan kata lain, pendidikan agama pada dasarnya memiliki dua tujuan, yaitu meningkatkan keberagaman peserta didik dan mengembangkan sikap kerukunan hidup antar umat beragama.[23]

---

[20] Masnur Muslich, Melaksanakan PTK itu Mudah, (Jakarta: PT Bumi Aksara,2009), 10

[21] Erwin Yudi Prahara, Materi Pendidikan Agama Islam, (Ponorogo: STAIN Po Press,2009),5

[22] Ibid, 6.

[23] Erwin Yudi Prahara, Materi Pendidikan Agama Islam, (Ponorogo: STAIN Po Press,2009), 12

Pendidikan Agama Islam harus diberikan sejak dini, mulai dari usia kanak-kanak remaja bahkan dewasa. Pada anak usia dini, Islam harus dijadikan landasan bagi pembelajaran hingga generasi ke depan benar-benar menjadi generasi Islam yang berkualitas. Peran dan fungsi pendidikan agam Islam demikian strategis dalam menciptakan kondisi masyarakat yang sejahtera, adil, dan makmur. Pendidikan Islam akan membimbing dan memproses sumber daya manusia dengan bimbingan wahyu hingga terbentuk individu-individu yang memiliki kompetensi yang memadai.[24]

C. Penerapan Strategi Jigsaw Learning

Strategi Jigsaw pertama kali dikembangkan oleh Aronson (1975).[25] Jigsaw Learning merupakan sebuah teknik yang dipakai secara luas yang memiliki kesamaan dengan teknik " Pertukaran dari kelompok ", (group-to-group exchange) dengan suatu perbedaan penting : setiap peserta didik mengajarkan sesuatu.[26] Strategi ini merupakan strategi yang menarik untuk digunakan jika materi yang akan dipelajari dapat dibagi menjadi beberapa bagian dan materi tersebut tidak mengharuskan urutan penyampaian.[27]

Teknik ini cocok untuk semua kelas/tingkatan. Dalam teknik ini, guru memerhatikan skema atau latar belakang pengalaman dan membantu

---

[24] Heri Gunawan, Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (Bandung: Alfabeta,2013),207

[25] Miftahul Huda, Cooperative Learning, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2013), 120

[26] Melvin L. Silberman, Active Learning, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani,2007), 168

[27] Hisyam Zaini, Bermawy Munthe, dan Sekar Ayu Aryani, Strategi Pembelajaran Aktif di Perguruan Tinggi, (Yogyakarta: CTS,2002), 56

siswa mengaktifkan skema ini agar bahan pelajaran menjadi bermasalah. Selain itu, siswa bekerja sama dengan sesama siswa daam suasana gotong royong dan memunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi.[28]

Ini adalah alternatif menarik, ketika ada materi pelajaran yang banyak dapat dipelajari dengan disingkat atau " dipotong " dengan ketentun tidak ada bagian yang harus diajarkan sebelum yang lain-lain. Setiap kali peserta didik mempelajari sesuatu yang dikombinasi dengan materi yang telah dipelajari oleh peserta didik lain, buatlah sebuah kumpuan pengetahuan yang bertalian. Langkah-langkah strategi Jigsaw Learning tersebut adalah :

1. Pilihlah materi belajar yang dapat dipisah menjadi bagian-bagian. Satu bagian dapat disingkat menjadi beberapa alenia atau beberapa halaman. Contoh diantaranya:(a). materi tentang rukun haji, wajib haji dan sunah haji.
2. Hitunglah jumlah bagian belajar dan jumlah peserta didik. Dengan satu cara yang pantas pantas, bagikan tugas yang berbeda kepada kelompok peserta yang berbeda. Contoh : bayangkan sebuah kelas terdiri atas 12 orang peserta. Anggaplah anda dapat membagi materi pelajaran dalam tiga bagian, Kemudian anda dapat membentuk tiga kwartet atau kelompok belajar yang terdiri dari empat orang dengan tugas

[28] Syaiful Bahri Djamrah, Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010),388-389

membaca, berdiskusi dan memelajari materi yang ditugaskan kepada mereka.

3. Setelah selesai, bentuklah kelompok Jigsaw Learning. Setiap kelompok mempunyai seorang wakil dari masing-masing kelompok dalam kelas. Setiap anggota masing-masing kwartet menghitung 1,2,3, dan 4. Kemudian bentuklah kelomok peserta didik Jigsaw Learning dengan jumlah sama. Hasilnya akan terdapat 4 kelompok yang terdiri dari 3 orang (trio). Dalam setiap trio akan ada peserta yang mempeajari bagian 1, seorang untuk bagian 2, dan seorang lagi bagian 3.
4. Mintalah anggota kelompok Jigsaw untuk mengajarkan materi yang telah di pelajari kepada yang lain.
5. Kumpulkan kembali peserta didik ke kelas besar untuk memberi ulasan dan sisakan pertanyaan guna memastikan pemahaman yang tepat. [29]

Tujuan penerapan starategi ini adalah untuk melatih peserta didik agar terbiasa berdiskusi dan bertanggung jawab secara individu untuk membantu memahamkan tentang suatu materi pokok kepada teman sekelasnya.[30]

D. Strategi Pembelajaran

Strategi Pembelajaran merupakan cara-cara yang berbeda untuk mencapai hasil pembelajaran yang berbeda dibawah kondisi yang berbeda.

[29] Zurqoni & Dr.Mukhibat, Menggali Islam Membumikan Pendidikan, (Yogyakarta: Ar-ruzz media, 2013), 260-261

[30] Ismail, Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Paikem, (Semarang: Ra Sail,2009), 83

Variabel strategi pembeajaran diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu: a).Strategi pengorganisasian, b). Strategi penyampaian, c). Strategi pengelolaan.[31] Dalam penelitian ini strategi yang tepat digunakan dalam mengajar siswa kelas VI adalah salah satunya strategi Jigsaw Learning, karena strategi Jigsaw Learning merupakan salah satu strategi pembelajaran aktif yang sering digunakan guru untuk mengajar di kelas. Strategi ini merupakan strategi yang menarik untuk digunakan jika materi yang akan dipelajari dapat dibagi menjadi beberapa bagian dan materi tersebut tidak mengharuskan urutan penyampaian.[32]

E. Kajian Tentang Minat belajar

a) Pengertian Minat

Secara sederhana, minat (interest) berarti kecendrungan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.[33] Menurut Berhard yang dikutip oleh Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, minat timbul atau muncul tidak secara tiba-tiba, melainkan akibat partisipasi, pengalaman,kebiasaan, pada waktu belajar atau bekerja, dengan kata lain minat dapat menjadi penyebab kegitan dan penyebab partisipasi dalam kegiatan.[34]

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah

---

[31] Made Wena, Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer, (Jakarta: PT Bumi Aksara,2013), 5

[32] Hisyam Zaini, Bermawy Munthe, dan Sekar Ayu Aryani, Strategi Pembelajaran Aktif di Perguruan Tinggi, (Yogyakarta: CTS,2002), 56

[33] Muhibbin Syah, Psikologi Belajar(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), 151.

[34] Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, Belajar dan Pembelajaran(Yogyakarta: Teras, 2012), 173.

penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya,. Siswa yang mempunyai minat terhada subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tersebut. Minat tidak di bawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan memengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Jadi minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong belajar selanjutnya.[35]

Tidak adanya minat seseorang anak terhadap suatu pelajaran akan timbul kesuliatan belajar. Belajar yang tidak ada minatnya mungkin tidak sesuai dengan bakatnya, tidak sesuai dengan kebutuhanya, tidak sesuai dengan kecakapan, tidak sesuai dengan tipe-tipe khusus anak banyak menimbulkan problema pada dirinya. Karena itu pelajaran pun tidak pernah terjadi proses dalam otak, akibatnya timbul kesulitan.[36]

Minat besar pengaruhnya terhadap aktifitas belajar. Anak didik yang berminat terhadap suatu mata pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh, karena ada daya tarik baginya. Anak didik akan belajar lancar bila disertai minat. Minat merupakan alat motifasi yang utama yang dapat membangkitkan kegairahan belajar anak didik dalam waktu tertentu.

---

[35] Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya, (Jakarta: PT Rineka Cipta,2003), 180

[36] Ahmad Mudzakir dan Joko Sutrisno, psikologi Pendidikan(Bandung: Pustaka Setia, 1997), 159.

Oleh karena itu, guru perlu membangkitkan minat anak didik agar pelajaran yang diberikan mudah anak dipahami.[37]

b) Ciri-Ciri Siswa Berminat dalam Belajar

Menurut Slameto, siswa yang berminat dalam belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut.[38]

1) Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus;
2) Ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati;
3) Memperoleh suatu kebanggan dan kepuasan pada sesuatu yang dminati. Ada rasa ketertarikan pada sesuatu aktifitas-aktifitas yang diminati;
4) Lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya daripada yang lainnya;
5) Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktifitas dan kegiatan.

F. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah merupakan kemampuan-kemampuan yang dimilki setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Sedangkan menurut Gagne sebagaiman dikutip oleh Nana Sudjana ada lima macam hasil belajar yaitu: a) informasi verbal, b) ketrampilan intelektual, c) setrategi konitif, d)sikap dan, e) ketrampilan motoris.[39] Menurut Benjamin S.

---

[37] Syaiful Bahri Djamarah, Psikologi Belajar(Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), 167.

[38] Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya, (Jakarta: PT Rineka Cipta,2003), 57

[39] Nana Sudjana, Peinlaian Hasil Proses Belajar Mengajar, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,1995), 22

Bloom tiga ranah (domain) hasil belajar, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut A.J. Romizowski hasil belajar merupakan keluaran (outputs) dari suatu system pemrosesan masukan (input). Masukan dari system tersebut berupa bermacam-macam informasi sedangkan keluarnya adalah perbuatan atau kinerja (performance).[40]

Untuk memperoleh hasil belajar, dilakukan evaluasi atau penilaian yang merupakan tindak lanjut atau cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Kemajuan prestasi belajar siswa tidak saja di ukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan tetapi juga sikap dan keterampilan. Dengan demikian penilaian hasil belajar siswa mencakup segala hal yang di pelajari di sekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap dan keterampilan.[41]

Di sekolah hasil belajar ini dapat dilihat dari penguasaan siswa akan mata-mata pelajaran yang ditempuhnya. Tingkat penguasaan pelajaran atau hasil belajar dalam mata pelajaran tersebut disekolah dilambangkan dengan angka-angka atau huruf, seperti angka 0-10 pada pendidikan dasar dan menengah dan huuf A, B, C, D pada pendidikan tinggi. Sebenarnya hampir seluruh perkembangan atau kemajuan hasil

[40] Asep Jihad & Abdul Haris, Evaluasi Pembelajaran, (Yogyakarta: Multi Pressindo ,2010), 14

[41] Ibid, 15

karya juga merupakan hasil belajar, sebab proses belajar tidak hanya berlangsung disekolah tetapi juga di tempat kerja dan di masyarakat.[42]

A. Telaah Pustaka

Rencana penelitian ini berangkat dari kajian penelitian yang terdahulu. Adapun penelitian yang dilakukan sebelumnya, yaitu:

1. Nama : Kholis Ali Mukti"

   NIM : 210608069

   Judul :Upaya Meningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pokok Bahasan Shalat Fardhu Kelas III SDN Dumplengan 1 Ngawi Tahun Pelajaran 2012/2013.

   Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa dalam proses pembelajaran lebih meningkat dengan menggunakan metode demonstrasi. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan indikator aktivitas siswa dengan turut serta dalam melaksanakan tugas belajar, terlibat dalam pemecahan masalah, bertanya pada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapi, berusaha mencari informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah, melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk gur, menilai kemampuan dirinya dari hasil-hasil yang diperolehnya. Pada siklus I keaktifan siswa hanya mencapai 25%, sedangkan pada siklus II mencapai 66,7%. Dan pada siklus III telah mencapai 83,3%.

[42] Nana Syaodih Sukmadinata, Landasan Psikologi Proses Pendidikan, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2011), 103

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah strategi/metode, dan tempat penelitian yang berbeda.

2. Nama : Kumala Cahyani

   Nim : 210607007

   Judul : Upaya Meningkatkan Proses dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq Pokok Bahasan Akhlaq Terpuji Melalui Media Audio Visual PTK di MIN Taman Arum, Magetan Kelas III Tahun Pelajaran 2010/2011.

Dari penelitian ini terdapat beberapa kesimpulan di antaranya, (a.) penerapan media audio visual dapat meningkatkan kinerja tanya jawab dan sangat efektif untuk diberikan kepada siswa kelas III, hal ini terbukti dengan sistem kinerja tanya jawab yang berlangsung baik, dan kondisi sekolah mampu memberikan fasilitas dalam pembelajaran dengan menggunakan media audio visual. Hasil presentase siswa dalam melakukan tanya jawab pada siklus I sebesar 50%, pada siklus II sebesar 55%, dan pada siklus III sebesar 80%. (b). Penerapan media audio visual dapat meningkatkan ketertarikan belajar pada materi dan sangat efektif untuk di berikan pada siswa kelas III, hal ini terbukti dengan ketertarikan siswa pada materi yang sangat antusias dan bersemangat ketertarikan belajar siswa pada siklus I Sebesar 75%, pada siklus II sebesar 85%, dan pada siklus III sebesar 95%. (c). Penerapan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak pada siswa

kelas III hal ini terbukti dengan hasil belajar siswa persiklus dan hampir semua siswa juga mampu melampaui KKM yang telah di tetapkan guru. Hasil prosentase perolehan nilai pada siklus I sebesar 50%, pada siklus II sebesar 70%, dan pada siklus III sebesar 90%.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah media yang digunakan, pelajaran dan tempat yang berbeda.

3. Nama : Widiastuti

   Judul : Upaya Peningkatan Hasil belajar matematika melalui penggunaan media lidi pada penjumlahan bilangan bulat siswa kelas IV semester II SD Negri 1 Banaran tahun ajaran 2011 / 2012.

Penelitian yang di lakukan melalui tiga tahapan tindakan yaitu: menggunakan media lidi secara berpasangan, menggunakan media lidi yang berwarna secara berpasangan dan menggunakan media lidi yang berwarna secara perorangan. Hasil tes awal menunjukan rata-rata hasil belajar 51,76 dengan presentase ketuntasan 29,41%.

Hasil penelitian ini menunjukkan rata-rata hasil belajar yang di peroleh pada pembelajaran matematika menggunakan media lidi yakni siklus I 65,58 dan siklus II 75,29. Sedangkan persentase ketuntasan individual yang di peroleh pada setiap siklus adalah siklus I 76,47% dan siklus II 94.11%. Secara keseluruhan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media lidi, mulai tindakan I dan II menunjukkan

peningkatan baik hasil belajar, maupun pemahaman subyek penelitian terhadap penjumlahan bilangan bulat.

Berdasarkan telaah penelitian terdahulu, belum ada yang menggunakan strategi Jigsaw Learning pada mata pelajaran PAI pokok bahasan Zakat. Oleh sebab itu peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul : UPAYA PENINGKATAN MINAT DAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI STRATEGI JIGSAW LEARNING (Penelitian Tindakan Kelas Pokok Bahasan Zakat Siswa Kelas VI Di SDN 1 Duri Slahung Ponorogo Semester Genap Tahun Pelajaran 2015/2016)

B. Kerangka Berfikir

Berdasarkan landasan teori dan telaah pustaka diatas, sehingga dapat diajukan kerangka berfikir sebagai berikut:

1. Jika Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan Stategi Jigsaw Learning maka dapat meningkatkan Minat belajar kelas VI di SD N 1 Duri Slahung.
2. Jika Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan Stategi Jigsaw Learning maka dapat meningkatkan hasil belajar kelas VI di SD N I Duri Slahung.

C. Pengajuan Hipotesis

Berangkat dari penelitian di atas, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan menggunakan strategi Jigsaw Learning dapat meningkatkan minat belajar bagi siswa-siswi kelas VI dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pokok bahasan Zakat di SDN 1 Duri Slahung Ponorogo tahun Pelajaran 2015 / 2016.
2. Pembelajaran dengan menggunakan strategi Jigsaw Learning dapat meningkatkan hasil belajar bagi siswa-siswi kelas VI dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pokok Zakat di SD N I Duri Slahung Ponorogo tahun Pelajaran 2015 / 2016.

STAIN PONOROGO

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Objek Tindakan Kelas

Penelitian ini di lakukan di SDN 1 Duri Slahung Ponorogo, dengan mengambil sempel siswa di kelas VI. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Adapun yang diteliti adalah sebagai berikut:

1. Minat belajar peserta didik tehadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada pokok bahasan Zakat di kelas VI SDN 1 Duri Slahung Ponorogo.
2. Hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pokok bahasan Zakat di kelas VI SDN 1 Duri Slahung Ponorogo.

B. Setting Subyek PenelitianTindakan Kelas

Siswa kelas VI di SD N 1 duri Slahung Ponorogo pada tahun ajaran 2015/2016

C. Variabel Yang Diamati

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus utama untuk diamati adalah:

1. Variabel proses : meningkatkan minat belajar dengan menggunakan strategi Jigsaw Learning pokok bahasan Zakat
2. Variable output : hasil belajar siswa – siswi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VI di SD N 1 Duri Slahung.

D. Prosedur Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

Menurut Hopkins (1993), pelaksanaan penelitiaan tindakan dilakukan membentuk spiral yang dimulai dari merasakan adanya masalah menyusun perencanaan, melaksanakan tindakan, melakukan observasi, mengadakan refleksi, melakukan rencana ulang, melaksanakan tindakan dan seterusnya.[43]

Gambar 3.1 Alur PTK

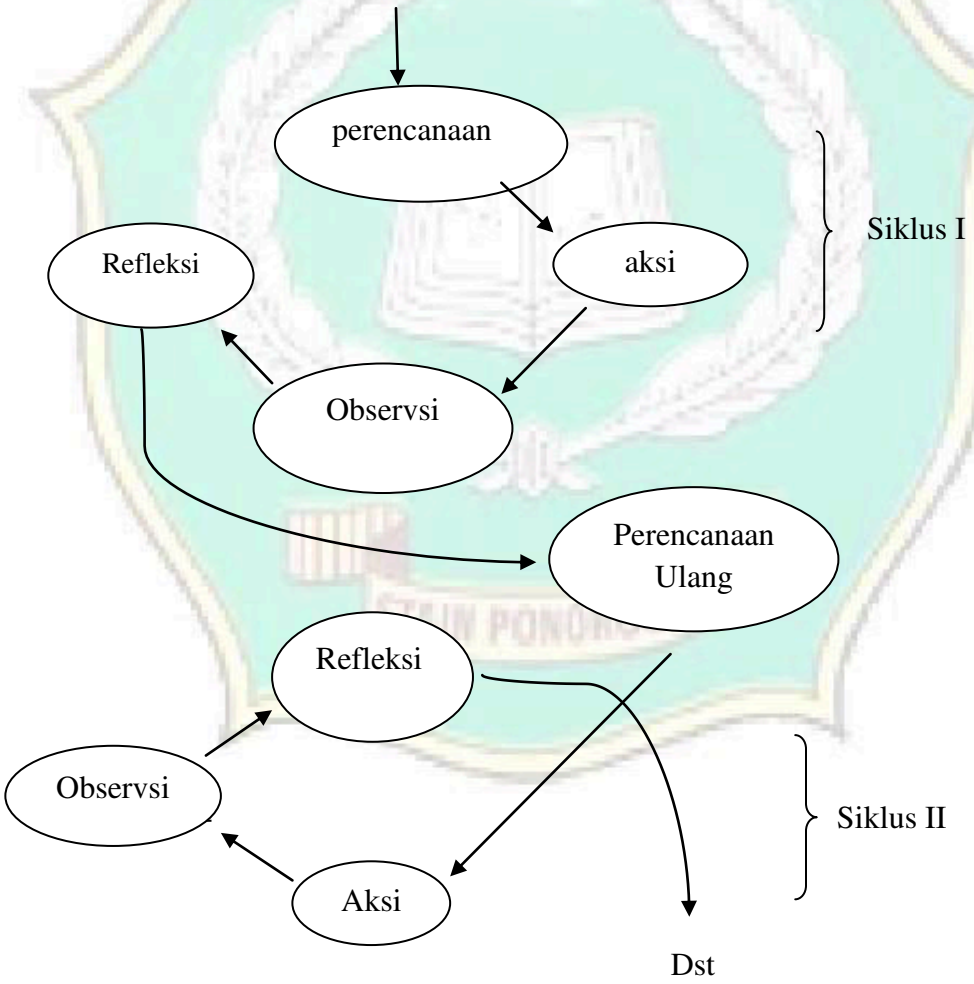

[43] Wina Sanjaya, Penelitian Tindakan Kelas (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011),53

Sebelum melakukan pembelajaran berbasis PTK guru melakukukan observasi awal untuk:

1) Menemukan masalah
2) Melakukan identifikasi masalah
3) Menentukan batasan masalah
4) Menganalisis masalah dengan menentukan faktor-faktor yang diduga sebagai penyebab utama terjadinya masalah
5) Merumuskan gagasan-gagasan pemecahan masalah dengan merumuskan hipotesis tindakan sebagai pemecahan
6) Menentukan pilihan hipotesis tindakan pemecahan masalah
7) Merumuskan judul perencanaan kegiatan pembelajaran berbasis PTK.

Setelah judul perencanaan kegiatan pembelajaran berbasis PTK dirumuskan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Perencanaan Penelitian Tindakan Kelas
   a) Membuat perencanaan pembelajaran (RPP)
   b) Mempersiapkan fasilitas dari sarana pendukung yang diperlukan
   c) Mempersiapkn intrumen untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.
2. Pelaksanan Tindakan Kelas

   Pada tahap ini peneliti melaksanakan tindakan yang telah dirumuskan dalam RPP dalam situasi yang aktual, yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Pengamatan Tindakan Kelas

Pada tahap ini yang harus dilakukan:

a) Mengamati perilaku siswa/siswi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran
b) Memantau kegiatan diskusi, kerjasama antar siswa/siswi dalam kelompok, Mengamati pemahaman masing-masing anak terhadap materi pembelajaran.

3. Refleksi

Pada bagian refleksi dilakukan adalah:

a) Mencatat hasil observasi
b) Mengevaluasi hasil observasi
c) Menganalisis hasil pembelajaran
d) Mencatat kelemahan-kelemahan pembelajaran untuk dijadikan bahan perbaikan siklus selanjutnya.[44]

Empat langkah/tahapan tersebut ketika diterapkan di kelas akan berubah menjadi tiga tahap. Tahap pertama adalah perencanaan, tahap kedua adalah melakukan tindakan dan pengamatan secara bersamaan, tahap ketiga adalah refleksi, sebagaimana pada gambar berikut:

[44] Zainal Aqib, Penelitian Tindakan Kelas (Bandung: Yrama Widya, 2007), 32.

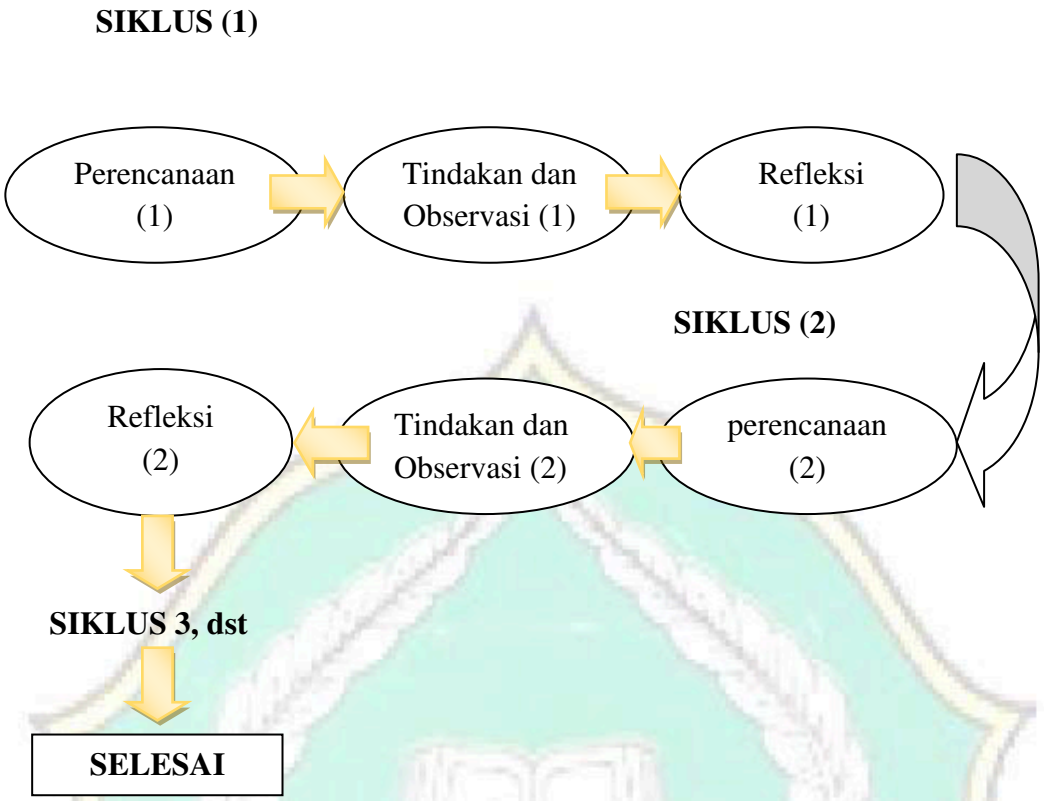

Gambar 3.2 Prosedur Pelaksanaan PTK

Dari tiga tahapan perencanaan prosedur pelaksanaan tindakan kelas tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Prosedur Pelaksanaan PTK Siklus I

PERENCANAAN	TINDAKAN	PENGAMATAN	REFLEKSI
• Menyusun RPP berbasis PTK dengan pokok bahasan **Menyebutkan**	• Menjelaskan indikator yang ingin dicapai • Guru	• Mengamati masing-masing peserta didik tentang minat mereka	Merefleksikan hasil pengamatan kegitan keaktifan

macam-macam zakat KD 10.1 • Menyiapkan sumber/baha/alat yang digunakan dalam kegitan pembelajaran • Menyiapkan intrumen penilaian yang akan digunakan untuk mengukur pencapaian kompetensi • Menyiapkan intrumen tolak ukur keberhasilan tindakan • Menyiapkan lembar observasi dan evaluasi	menjelaskan strategi jigsaw learning pada pembelajaran dengan meminta siswa untuk memperhati-kan • Guru membagi siswa menjadi 2 kelompok • Guru memita siswa mendiskusi-kan tugas yang telah diberikan • Guru	terhadap pelajaran dengan memberikan conterng (√) pada lembar observasi terstruktur	peserta didik dalam kelompok, minat belajar, tanggung jawab siswa dalam mengikuti diskusi, serta menganalisis nilai perolehan hasil belajar peserta didik, dengan menggunakan tolak ukur yang telah ditentukan untuk membuat keputusan apakah

	meminta dari setiap kelompok untuk mempresen-tasikan hasil diskusinya ke kelompok lain • Mengambil kesimpulan atau mengklasi-fikasi terkait materi • Membagikan lembar kerja siswa.		diperlukan siklus selanjutnya atau tidak

Tabel 3.2 Prosedur Pelaksanaan PTK Siklus II

PERENCANAAN	TINDAKAN	PENGAMATAN	REFLEKSI
• Menyusun RPP berbasis PTK dengan pokok bahasan **Menyebutkan ketentuan zakat fitrah pada KD 10.2.** • Menyiapkan sumber/baha/alat yang digunakan dalam kegitan pembelajaran • Menyiapkan intrumen penilaian yang akan digunakan untuk mengukur pencapaian	• Menjelaskan indikator yang ingin dicapai • Guru membentuk kelompok jigsaw dan membagi siswa menjadi 3 kelompok • Guru memita siswa mendiskusi-kan tugas yang telah diberikan • Guru meminta dari	• Mengamati masing-masing peserta didik tentang minat mereka terhadap pelajaran dengan memberikan conterng (√) pada lembar observasi terstruktur	Merefleksikan hasil pengamatan kegitan keaktifan peserta didik dalam kelompok, minat belajar, konsentrasi belajar, tanggung jawab siswa dalam mengikuti diskusi, serta menganalisis nilai perolehan hasil belajar

kompetensi • Menyiapkan intrumen tolak ukur keberhasilan tindakan • Menyiapkan lembar observasi dan evaluasi	setiap kelompok untuk mempresen-tasikan hasil diskusinya • Mengambil kesimpulan atau mengklasi-fikasi terkait materi • Membagikan lembar kerja siswa.		peserta didik, dengan menggunakan tolak ukur yang telah ditentukan untuk membuat keputusan apakah diperlukan siklus selanjutnya atau tidak

E. JADWAL PELAKSANAN PENELITIAN

Table 3. Jadwal Penelitian Tindakan Kelas

No	Jenis Penelitian	Waktu Minggu Ke					
		1	2	3	4	5	6
1	Perencanaan	✓					
2	Persiapan						
	Menyususn konsep pelaksanaan		✓				
	Menyusun Intrumen		✓				
3	Pelaksanaan						
	Melakukan tindakan siklus I			✓			
	Melakukan tindakan siklus II				✓		
4	Penyusunan laporan						
	Menyusun konsep laporan				✓		
	Menyempurnakan draf laporan					✓	✓

BAB IV

HASIL PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Gambaran Singkat Setting Lokasi Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas dilakukan di SDN 1 Duri yang beralamat di Dusun Brambang Desa Duri Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo di kelas VI dengan jumlah 14 anak.

1. Letak Geografis SDN I Duri

SDN 1 Duri merupakan Sekolah Dasar Negeri yang ada di Dusun Brambang Desa Duri, tepatnya di Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo. Terletak ± 5 Km dari pusat Kecamatan dan ± 2 Km dari pusat Otoda.

Letak sekolah ini sangat setrategis, yaitu berada di tengah-tengah antara Dusun Brambang dan Dusun Duri tengah sehingga banyak siswa yang di sekolahkan di SDN 1 Duri tersebut.

2. Visi dan Misi SDN 1 Duri

Visi SDN 1 Duri

Terwujudnya generasi bangsa yang beriman dan bertaqwa, cerdas berprestasi dan berbudaya.

Misi SDN 1 Duri

a) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan sehingga potensi siswa berkembang secara optimal

b) Mendorong dan membantu siswa untuk mengenal potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara optimal

c) Mendorong warga sekolah untuk mencintai dan melestarikan seni dan budaya.

d) Menerapkan transparansi manajemen dan manajemen partisipatif denagan melibatkan seluruh warga sekolah dan komite sekolah

e) Menumbuhkan budaya mutu secara intensif kepada seluruh warga sekolah

f) Menyelenggarakan progam ekstrakurikuler secara intensif

3. Keadaan Guru SDN 1 Duri

Keadaan guru SDN 1 Duri Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo memiliki pengajar yang kompeten dalam bidangnya masing-masing untuk menyelenggarakan proses pembelajaran. Secara keseluruhan pengajar di Duri yaitu 12 orang, yang terdiri dari 4 pengajar laki-laki dan 8 pengajar perempuan.

4. Keadaan Siswa SDN 1 Duri

Jumlah siswa di SDN 1 Duri Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo tahun pelajaran 2015 / 2016 sebanyak 54 siswa, yang terdiri dari 31 anak laki-laki 23 dan anak perempuan

B. Gambaran Setting Penelitian

Penelitian tindakan kelas yang mengambil setting di SDN 1 Duri Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo, khususnya kelas VI dalam melaksanakan penelitian mengikuti alur sebagai berikut:

1. Perencanaan

Yaitu meliputi penetapan materi pembelajan Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas VI semester II SDN 1 Duri dengan alokasi waktu 2 x 35 menit pada siklus I, dan 2 x 35 menit pada siklus II, pembuatan RPP berbasis PTK lengkap dengan intrumen perekam data, menyiapkan fasilitas dan prasarana pendukung yang diperlukan dalam proses pembelajaran.

2. Tindakan

Peningkatan minat dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam melalui strategi jigsaw learning

3. Observasi

Dilaksanakan bersamaan dengan proses pembelajaran meliputi: minat dan hasil belajar siswa.

4. Refleksi

Kegiatan pembelajaran di analisis dan sekaligus menyusun rencana perbaikan pada siklus berikutnya. Penelitian Tindakan Kelas secara terus menerus bertujuan untuk mendapatkan penjelasan dan justifikasi tentang kemajuan, peningkatan, kemunduran, kurangnya minat dan sebagainya dari pelaksanaan sebuah tindakan untuk dapat dimanfaatkan guna memperbaiki proses tindakan pada siklus kegiatan pembelajaran berikutya.

C. Penjelasan Per-Siklus

1) Siklus I

a) Perencanaan

Berdasarkan hasil analisis dan rumusan masalah pada bab sebelumnya, dalam Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan sebagai upaya guru untuk menigkatkan minat, dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam pokok bahasan Zakat dengan melalui strategi Jigsaw Learning.

b) Tindakan

Setelah melakukan perencanaan di atas, tahap selanjutnya adalah melakukan rencana yang telah dibuat, yaitu meningkatkan minat, dan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui strategi jigsaw learning. Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran dalam Penelitian Tindakan Kelas pada siklus I adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

a) Guru memulai pelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dengan siswa.(taqwa)

b) Guru mengabsen daftar hadir siswa

c) Guru melakukan tanya jawab tentang materi sebelumnya (review materi)

d) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran

2) Kegiatan Inti

(Eksplorasi)

a) Guru menjelaskan secara singkat tentang pengertian zakat dan macam-macam zakat.

b) Guru melibatkan peserta didik untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran

(Elaborasi)

c) Guru membentuk kelompok Jigsaw dengan cara menghitung siswa, misal 1,2,3 dst

d) Peserta didik berkumpul sesuai dengan kelompoknya

e) Guru membagi materi yang berbeda ke tiap-tiap kelompok, kelompok 1 mempelajari pengertian zakat, kelompok 2 mempelajari macam-macam zakat.

f) Guru memberikan waktu pada tiap-tiap kelompok untuk mempelajari materi yang sudah mereka dapatkan

g) Masing-masing kelompok menyediakan 1 orang perwakilan untuk mempresentasikan/ menyampaikan hasil diskusi ke kelompok lainnya.

h) Hasil diskusi ditanggapi kelompok lain

(Konfirmasi)

i) Guru melakukan umpan balik dan melakukan penguatan tentang materi

j) Guru memberikan kesempatan kepada siswa-siswi untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami

3. Kegiatan Akhir

(Refleksi)

a) Guru bersama siswa membuat rangkuman pelajaran

b) Guru melakukan evaluasi dalam bentuk soal

c) Guru memberikan PR kepada siswa

d) Guru mengakhiri pelajaran dengan berdo'a dan salam

c) Observasi

Observasi dan evaluasi pada proses pembelajaran ini dilakukan secara terus menerus untuk mengetahui minat dan hasil belajar siswa setelah diterapkannya proses belajar mengajar PAI okok bahasan zakat dengan menggunakan strategi jigsaw learning.

Adapun data hasil Penelitian Tindakan Kelas pada siklus 1 tentang minat dan hasil belajar siswa dalam penerapan strategi jigsaw learning pada mata pelajaran PAI pokok bahasan zakat mendapatkan hasil pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1

Data Perolehan Minat pada Siklus I

No	Nama Siswa	Kriteria yang diamati
		Minat
1	Dwi Nurjanah	0
2	Melia Lely Puspita D	0

3	Muhammad Syaiful F	0
4	Yusuf Muhroji	0
5	Aditama Arizka K	1
6	Alfian Yudha Eka S	0
7	Ana Kurniatul K	1
8	Gilang Mahardika P	0
9	Jauharotun Nafisatul U	1
10	Muhammad Arya H	1
11	Nur Tirto Ringgo O.W	1
12	Ridwan Pramudia	1
13	Sindy Listya K	1
14	Mohammad Irfan K	0
Jumlah		7
Rata-rata		50%

Keterangan: Tanda angka (1) merupakan tanda minat siswa terhadap pembelajaran, tanda angka (0) merupakan

tanda siswa yang tidak berminat terhadap pembelajaran. Minat yang seperti berikut:

Minat belajar:

1. Adanya rasa suka dan senang terhadap pelajaran.
2. Memperoleh kebanggaan dan kepuasan.
3. Mengikuti proses pembelajaran dengan baik.
4. Lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya
5. Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktifitas dan kegiatan.

Perhitungan prosentase perolehan minat belajar

$$\text{Minat belajar} = \frac{\text{Jumlah siswa yang berminat}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100$$

Minat Belajar = $\frac{7}{14} x100 = 50\%$

Penjelasan: Pada siklus I ini masih banyak siswa yang belum berminat, yaitu 7 siswa dan 7 siswa yang sudah terlihat minat, dengan presentase minat 50%, dan yang tidak berminat 50%

Tabel 4.2

Data Perolehan Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Dwi Nurjanah	60	Belum tuntas
2	Melia Lely Puspita D	60	Belum tuntas
3	Muhammad Syaiful F	60	Belum tuntas
4	Yusuf Muhroji	60	Belum tuntas
5	Aditama Arizka K	60	Belum tuntas
6	Alfian Yudha Eka S	60	Belum tuntas
7	Ana Kurniatul K	70	Tuntas
8	Gilang Mahardika P	65	Belum tuntas
9	Jauharotun Nafisatul U	80	Tuntas
10	Muhammad Arya H	70	Tuntas
11	Nur Tirto Ringgo O.W	70	Tuntas
12	Ridwan Pramudia	80	Tuntas
13	Sindy Listya K	70	Tuntas
14	Mohammad Irfan K	50	Belum tuntas
KKM		70	

Keterangan:

1) Tuntas

Siswa-siswi yang sudah tuntas dalam nilai tugas akhir (evaluasi) sudah mencapai standart nilai KKM

2) Belum Tuntas

Siswa-siswi yang belum tuntas atau tidak tuntas nilai tugas akhir (evaluasi) yang diperoleh masih di bawah nilai KKM yang telah ditentukan.

Perhitungan prosentase perolehan hasil belajar

$$\text{Hasil Belajar} = \frac{\text{Jumlah siswa yang hasil belajarnya tuntas}}{\text{Jumlah siswa seluruhnya}} \times 100$$

Hasil Belajar = $\frac{6}{14} x100 = 43\%$

Dari data nilai rata-rata hasil belajar peserta didik yang telah diperoleh dapat disimpulkan hasil perolehan hasil belajar peserta didik yang tuntas dengan prosentase 43%, sedangkan yang tidak tuntas 57%.

d) Refleksi

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil Penelitian Tindakan Kelas mata pelajaran PAI pokok bahasan zakat melalui strategi jigsaw learning, peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran pada siklus I belum mencapai hasil yang sesuai apa yang diharapkan,

dikarenakan masih banyak siswa yang pasif, masih terlihat asing terhadap strategi jigsaw learning , karena pembelajaran biasanya belum pernah menggunakan strategi jigsaw learning . Hal ini dapat dilihat bahwa siswa yang berminat 7 siswa dari 14 siswa dengan presentase 50%.

Selain itu peneliti juga menyimpulkan masih banyak peseta didik yang mendapatkan hasil belajar yang belum tuntas. Hal ini dapat dilihat bahwa hanya 6 siswa yang tuntas dari 14 siswa, dengan presentase hasil belajar yaitu 43%. Sehingga perlu ada perbaikan pembelajaran pada siklus I dengan cara melanjutkan pada siklus II agar minat dan hasil belajar siswa menjadi meningkat dengan menggunakan strategi jigsaw learning.

2) Siklus II

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil pembelajaran pada siklus I yang belum memuaskan dan masih banyak yang belum memenuhi KKM, maka diadakan Penelitian Tindakan Kelas siklus ke II. Pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) siklus II ini menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang lebih baik lagi dari pada sebelumnya, menyiapkan soal dan pertanyaan, intrumen penilaian dan pengamatan. Hal tersebut sebagai upaya untuk lebih meningkatkan minat, dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pokok

bahasan Zakat melalui strategi jigsaw learning dalam rangka perbaikan pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Berdasarkan pelaksanaan pada siklus I maka pada Penelitian Tindakan Kelas konsentrasi dan hasil belajar siswa. Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada siklus II yaitu sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

a) Guru memulai pelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dengan siswa.(taqwa);

b) Guru mengabsen daftar hadir siswa;

c) Guru melakukan tanya jawab tentang materi sebelumnya ; (review materi) ;

d) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

(Eksplorasi)

a) Guru menjelaskan secara singkat tentang pengertian zakat fitrah, ketentuan zakat fitrah, golongan penerima zakat dan manfaat zakat fitrah;

b) Guru melibatkan peserta didik untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran.

(Elaborasi)

c) Guru membentuk kelompok Jigsaw dengan cara menghitung siswa, misal 1,2,3 dst;

d) Peserta didik berkumpul sesuai dengan kelompoknya;

e) Guru membagi materi yang berbeda ke tiap-tiap kelompok, kelompok 1 mempelajari ketentuan zakat fitrah, kelompok 2 mempelajari golongan penerima zakat, dan kelompok 3 mempelajari manfaat/hikmah zakat;

f) Guru memberikan waktu pada tiap-tiap kelompok untuk mempelajari materi yang sudah mereka dapatkan;

g) Masing-masing kelompok menyediakan 1 orang perwakilan untuk mempresentasikan/ menyampaikan hasil diskusi ke kelompok lainnya;

h) Hasil diskusi ditanggapi kelompok lain.

(Konfirmasi)

i) Guru melakukan umpan balik dan melakukan penguatan tentang materi;

j) Guru memberikan kesempatan kepada siswa-siswi untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami.

3) Kegiatan akhir

a) Guru bersama siswa membuat rangkuman pelajaran;

b) Guru melakukan evaluasi dalam bentuk soal;

c) Guru memberikan PR kepada siswa;

d) Guru mengakhiri pelajaran dengan berdo’a dan salam.

c. Observasi

Observasi pada proses pembelajaran siklus II dilaksanakan sebagai upaya untuk mengetahui minat dan hasil belajar peserta didik setelah diterapkan proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam pokok bahasan zakat melalui strategi jigsaw leaning. Data yang diperoleh akan dijadikan refleksi, adapun minat dan hasil belajar sebagai berikut:

Tabel 4.3

Data Perolehan Minat pada Siklus II

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati
		Minat
1	Dwi Nurjanah	1
2	Melia Lely Puspita D	1
3	Muhammad Syaiful F	1
4	Yusuf Muhroji	1
5	Aditama Arizka K	1
6	Alfian Yudha Eka S	1
7	Ana Kurniatul K	1

8	Gilang Mahardika P	1
9	Jauharotun Nafisatul U	1
10	Muhammad Arya H	1
11	Nur Tirto Ringgo O.W	1
12	Ridwan Pramudia	1
13	Sindy Listya K	1
14	Mohammad Irfan K	0
Jumlah		13
Rata-rata		93%

Keterangan: Tanda angka (1) merupakan tanda minat siswa terhadap pembelajaran, tanda angka (0) merupakan tanda siswa yang tidak berminat terhadap pembelajaran. Minat yang ditandai seperti berikut:

Minat belajar:

1. Adanya rasa suka dan senang terhadap pelajaran.
2. Memperoleh kebanggaan dan kepuasan.
3. Mengikuti proses pembelajaran dengan baik.
4. Lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya

5. Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktifitas dan kegiatan.

Perhitungan prosentase perolehan minat belajar

$$\text{Minat belajar} = \frac{\text{Jumlah siswa yang berminat}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100$$

Minat Siswa $= \frac{13}{14} x100 = 93\%$

Penjelasan: Pada siklus II ini minat belajar siswa bisa dikatan baik dari pada siklus I, dimana pada siklus II ini mengalami peningkatan, minat siswa dari 50% pada siklus I, meningkat menjadi 93% pada siklus II.

Tabel 4.4

Data Perolehan Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Dwi Nurjanah	80	Tuntas
2	Melia Lely Puspita D	90	Tuntas
3	Muhammad Syaiful F	85	Tuntas
4	Yusuf Muhroji	90	Tuntas

5	Aditama Arizka K	90	Tuntas
6	Alfian Yudha Eka S	90	Tuntas
7	Ana Kurniatul K	100	Tuntas
8	Gilang Mahardika P	90	Tuntas
9	Jauharotun Nafisatul U	100	Tuntas
10	Muhammad Arya H	90	Tuntas
11	Nur Tirto Ringgo O.W	100	Tuntas
12	Ridwan Pramudia	100	Tuntas
13	Sindy Listya K	95	Tuntas
14	Mohammad Irfan K	80	Tuntas
KKM		70	

Keterangan:

1) Tuntas

Siswa-siswi yang sudah tuntas dalam nilai tugas akhir (evaluasi) dan sudah mencapai standart nilai KKM

2) Belum Tuntas

Siswa-siswi yang belum tuntas atau tidak tuntas nilai tugas akhir (evaluasi) yang diperoleh masih di bawah nilai KKM yang telah ditentukan.

Perhitungan prosentase perolehan hasil belajar

$$\text{Hasil Belajar} = \frac{\text{Jumlah siswa yang hasil belajarnya tuntas}}{\text{Jumlah siswa seluruhnya}} \times 100$$

Hasil belajar siswa = $\frac{14}{14} x100 = 100\%$.

Berdasarkan nilai rata-rata yang diproleh dari hasil belajar siklus II maka disimpulkan hasil keseluruhan perolehan hasil belajar peserta didik dengan presentase 100%.

c. Refleksi

Berdasarkan data yang diperoleh dari tindakan dan pengamatan dalam dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas mata pelajaran PAI pokok bahasan zakat peneliti menyimpulkan bahwa pada kegiatan pembelajaran pada siklus II sudah banyak sekali mengalami peningkatan, semua itu bisa dilihat dari jumlah minat siswa dari siklus I dengan prosentase 50%, pada siklus II meningkat menjadi 93%, dan hasil belajar siswa pada siklus I dengan prosentase 43% meningkat menjadi 100% pada siklus II. Sehubungan minat dan

hasil belajar peserta didik sudah baik dan sesuai dengan apa yang diharapkan maka Penelitian Tindakan Kelas yang sudah dilakukan bisa dikatan sudah berhasil, sehinngga tidak perlu di adakan siklus berikutnya.

D. Proses Analisis Data Per-siklus

Proses analisis data sebagai hasil hasil dari penelitan yang diperoleh secara sistematis yang meliputi: peningkatan minat, konsentrasi, dan hasil belajar siswa terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam pokok bahasan zakat melalui strategi jigsaw learning, disajikan dalam 2 (dua) siklus.

1. Siklus I

Dalam kegiatan pembelajaran siklus I, kegiatan yang dilakukan adalah Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan, dan Refleksi. Berdasarkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan didapat data yaitu minat dan hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pokok bahasan zakat melalui strategi jigsaw learning. Adapun hasil penelitin pada siklus I dapat dilihat sebagai berikut

Tabel 4.5

Hasil Penelitian Siklus I

No	Aspek yang diamati	Jumlah siswa	Jumlah pencapaian	Presentase
1	Minat belajar	14	7	50%
2	Hasil belajar	14	6	43%

Keterangan:

Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti pada siklus I minat siswa sudah lumayan bagus, meskipun pada pertemun pertama, hal ini karena siswa masih asing dengan adanya strategi jigsaw learning yang digunakan, strategi ini sebelumnya belum pernah diajarkan sehingga siswa masih banyak yang terlihat asing dalam pembelajaran, Siswa juga banyak yang pasif, hal tersebut karena guru yang mengajarnya tidak seperti biasaya, kebanyakan masih banyak siswa yang diam, dan juga belum sepenuhnya paham dengan stratgi yang digunakan. Selain hal tersebut, nilai yang diperoleh dari hasil belajar evaluasi pembelajaran masih belum sesuai dengan apa yang diharapkan, hal ini karena kurangya waktu dalam proses pembelajaran. sehingga kegiatan pembelajaran ini belum memperoleh hasil yang maksimal juga memerlukan siklus selanjutnya agar tujuan pembelajaran bisa tercapai secara maksimal.

2. Siklus II

Dalam kegiatan pembelajaran siklus kedua, kegitan yang dilakukan adalah Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan, dan Refleksi. Dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan telah diperoleh data yaitu, minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pokok bahasan zakat melalui strategi jigsaw learning. Adapun hasil dari penelitiaan dapat dilihat sebagaimana pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.6

Hasil Penelitian Siklus II

No	Aspek yang diamati	Jumlah siswa	Jumlah pencapaian	Presentase
1	Minat belajar	14	13	93%
2	Hasil belajar	14	14	100%

Keterangan:

Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada siklus II, minat dan hasil belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam pokok bahasan zakat melalui strategi jigsaw learning mengalami peningkatan, pada siklus I minat siswa hanya 50%, pada siklus II menjadi 93%, serta hasil belajar pada siklus I

memperoleh hasil 43.33% meningkat pada siklus II menjadi 100%. Hal tersebut karena kondisi kelas cukup kondusif, siswa banyak yang sudah aktif dalam kegiatan pembelajaran, berani mengutarakan pendapatnya, dan sudah paham dengan strategi yang digunakan. Dari hasil siklus kedua ini maka di simpulkan bahwasanya PTK yang dilakukan sudah berhasil, dan tidak dilanjutkan ke siklus III.

E. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukan bahwa minat belajar siswa dengan menggunakan strategi jigsaw learning mempelihatkan hasil memuaskan dan sesuai dengan apa yang diharpkan oleh guru. Terbukti dari pelaksanaan strategi jigsaw learning pada pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar serta keseriusan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran PAI dengan semangat. Hal ini diwujudkan dengan respon siswa yang lebih baik dalam mengikuti proses pembelajaran dan keantusiasan siswa dalam mengikuti pembelajaran sangat baik.

1. Minat Belajar Siswa

Secara sederhana, minat (interest) berarti kecendrungan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.[45] Minat adalah kecenderungan untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diamati sesorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang.[46]

---

[45] Muhibbin Syah, Psikologi Belajar(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), 151

[46] Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya, (Jakarta: PT Rineka Cipta,2003), 54-57.

Minat besar pengaruhnya terhadap aktifitas belajar. Anak didik yang berminat terhadap suatu mata pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh, karena ada daya tarik baginya. Anak didik akan belajar lancar bila disertai minat. Minat merupakan alat motivasi yang utama yang dapat membangkitkan kegairahan belajar anak didik dalam waktu tertentu. Oleh karena itu, guru perlu membangkitkan minat anak didik agar pelajaran yang diberikan mudah anak dipahami.[47] Minat siswa menunjukan peningkatan pada setiap siklus, hal ini dapat ditunjukan pada tabel berikut:

Tabel 4.7

Hasil Penelitian Tindakan Kelas pada Minat Belajar Siswa

Aspek yang diamati	**Jumlah siswa**	**Siklus**	**Jumlah pencapaian**	**Presentase**
Minat belajar siswa	14	1	7 Siswa	50%
		2	13 Siswa	93%

Dapat dilihat pada tabel di atas mintat belajar siswa ada peningkatan dari siklus I samapai siklus II melalui strategi jigsaw learning, pada siklus I hanya 7 siswa minat terhadap pelajaran dengan presentase 50%, meningkat menjadi 13 siswa dengan presentase 93%. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan strategi jigsaw

[47] Syaiful Bahri Djamarah Psikologi Belajar(Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), 167.

learning apat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pokok bahsan zakat kelas VI semester II di SDN 1 Duri.

2. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar merupakan suatu kemampuan yang dimilki siswa setelah iya menerima pengalaman belajar. Hasil belajar diperoleh siswa setelah dilakukan evaluasi dan dinyatakan berhasil dalam suatu penilaian yang dilakukan pada akhir pembelajaran. Dari hasil data yang diperoleh setelah Penelitian Tindakan Kelas menunjukan hasil belajar siswa melalui strategi jigsaw learning mengalami peningkatan pada setiap siklusnya, hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8

Hasil Penelitian Tindakan Kelas pada Hasil Belajar Siswa.

Aspek yang diamati	**Jumlah siswa**	**Siklus**	**Jumlah pencapaian**	**Presentase**
Hasil belajar siswa	14	1	6 Siswa	43%
		2	14 Siswa	100%

Dari hasil pelaksanaan PTK hasil belajar siswa cenderung mengalami peningkatan dari setiap siklus, hal tersebut dapat dilihat

pada tabel di atas pada siklus I pencapaian KKM hanya 6 siswa yang tuntas dengan persentase 43%, pada siklus II meningkat menjadi 100%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi jigsaw learning apat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pokok bahasan zakat kelas VI semester II di SDN 1 Duri tahun pelajaran 2015 / 2016.

3. Hasil Penelitian Disajikan dalam Bentuk Grafik

Berdasrkan data-data di atas tentang minat dan hasil belajar siswa menunjukan bahwa dengan menerapkan strategi jigsaw learning mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari aspek-aspek yang di observasi menunjukan ada peningkatan dari siklus I sampai siklus II, seperti pada grafik berikut:

Gambar 4.9 Diagram Graifk Hasil Penelitian

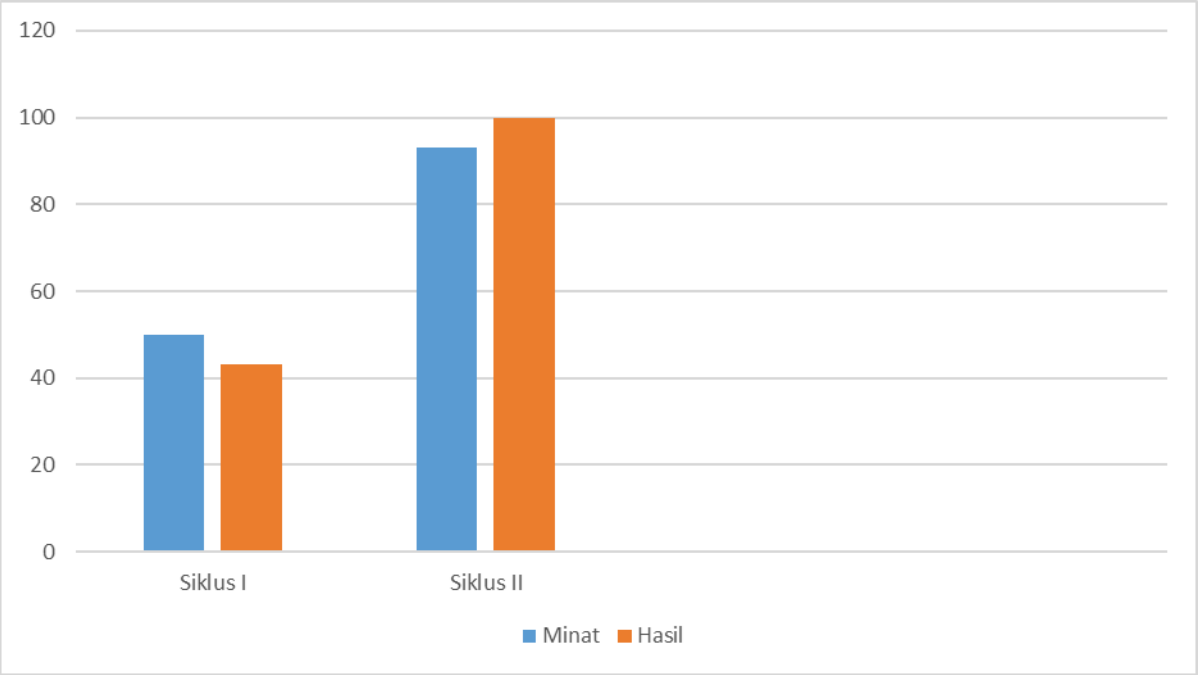

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilakukan di kelas VI semester II di SDN 1 Duri Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo melalui strategi jigsaw learning untuk meningkatkan **minat dan hasil belajar siswa** pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pokok bahasan zakat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan menerapkan strategi jigsaw learning dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VI SDN 1 Duri. Hal ini dapat digambarkan dari data pencapaian peserta didik dari setiap siklus. Silklus I dari 14 peserta didik terlihat 7 peserta didik yang berminat dengan pelajaran, dengan presentase 50%, sedangkan pada siklus II, dari 14 peserta didik memperoleh 13 yang terliahat berminat terhadap pelajaran, dengan presentase 93%.
2. Pembelajaran dengan menerapkan strategi jigsaw learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VI SDN 1 Duri. Hal ini dapat digambarkan dari data pencapaian peserta didik dari setiap siklus. Silklus I dari 14 peserta didik terlihat 6 peserta didik yang telah mencapai KKM, dengan presentase 43%, sedangkan pada siklus II, dari 14 peserta didik telah mencapai KKM yang telah ditentukan, dengan presentase 100%.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang pernah diperoleh sebelumnya agar proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, sehingga disampaikan saran sebagai berikut:

1. Untuk melaksanakan pembelajaran dengan strategi jigsaw learning memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topic yang benar-benar bisa diterapkan pembelajaran dengan strategi jigsaw learning dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang maksimal.
2. Dalam rangka meningkatkan minat dan hasil belajar siswa hendaknya melatih peserta didik dengan berbagai macam metode atau media pembelajaran yang sesui denagan materi pembelajaran, walaupun sederhana, dimana siswa dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan ketrampilan, sehingga siswa behasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya dalam pelajaran.
3. Perlu adanya penelitian lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di SDN 1 Duri Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo tahun pelajaran 2015 /2016.
4. Untuk penelitian serupa hendaknya dilakukan perbaikan-perbaikan agar diperoleh hasil yang lebih baik

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, Muhammad Abdul Qadir, Metodologi Pengajaran Agama Islam, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.

Ali, Mohammad Daud, Pendidikan Agama Islam, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.

Bahri Djamarah, Syaiful, Psikologi Belajar, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008, 167.

Barnadib, Imam, Beberapa Aspek Substansi Ilmu Pendidikan, Yogyakarta: Andi,1996.

Basuki. Desain Cara Mudah Melaksanakan PTK dalam Kegiatan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Felicha. 2010.

Fathurrohman, Muhammad dan Sulistyorini, Belajar dan Pembelajaran, Yogyakarta: Teras, 2012.

Huda, Miftahul, Cooperative Learning, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.

Ismail, Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Paikem, Semarang: Ra Sail,2009.

Jihad, Asep dan Haris, Abdul, Evaluasi Pemebelajaran, Yokyakarta: Multi Persindo, 2010.

Kunandar, Langkah – Langkah Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012

Maunah, Binti, Imu Pendidikan, Yogyakarta: Teras Komplek Polri Gowok Blok D 2 No.186 ,2009.

Mudyaharjo, Redja. Pengantar Pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2001.

Mudzakir, Ahmad dan Sutrisno, Joko, psikologi Pendidikan, Bandung: Pustaka Setia, 1997.

Muhstyo, Gatot dkk, Pembelajaran Matematika SD, Jakarta: Universitas Terbuka, 2011.

Mukhibat & Zurqoni. Menggali Islam Membumikan Pendidikan, Yogyakarta: Ar-ruzz media, 2013.

Muslich, Masnur Melaksanakan PTK itu Mudah, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.

Prahara, Yudi, Erwin. Materi Pendidikan Agama Islam. Ponorogo: STAIN Po Press. 2009.

Sanjaya, Wina. Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.

Silberman, Melvin L. Active Learning. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani. 2007.

Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.

Soemanto, Wasty, Psikologi Pendidikan¸ Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.

Sudjana, Nana, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, Bandung: : PT Remaja Rosdakarya,1995.

Sukmadinata, Nana Syaodih, Landasan Psikologi Proses Pendidikan, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.

Syah, Muhibbin, Psikologi Belajar, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.

Usman, Husainiu, Manajemen Teori dan Riset Pendidikan, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.

Wardhani, Igak & Wihardit, Kuswaya, Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta: Universitas Terbuka, 2010.

Wena, Made, Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.

Zaini, Hisyam. Munthe, Bermawy dan Aryani, Ayu, Sekar Strategi Pembelajaran Aktif di Perguruan Tinggi, Yogyakarta: CTS. 2002.